

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SENI BUDAYA ALUMNI PRODI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN FKIP UNTAN DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP KABUPATEN BENGKAYANG

Imam Ghozali, Yudhistira Oscar Olendo, Chiristianly Yery Silaban
Universitas Tanjungpura, Pontianak
Jl. Prof.Dr.H.Hadari Nawawi / Jendral Ahmad Yani, Pontianak - Kalimantan Barat (78124)
yolendo@fkip.untan.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and describe the professional competence of cultural arts teacher alumni of the FKIP UNTAN Performing Arts Education Study Program in learning the art of music at SMP Bengkayang Regency. This research uses qualitative methods with the form of Interpretative Analytical research. The main data source in this study was a cultural arts teacher at SMP Untan Performing Arts Study Program, FKIP Untan in Bengkayang Regency. This research involved 2 cultural arts teachers from different schools. Learning Arts and Culture has a function and purpose to develop students' attitudes and abilities in work and appreciation. One aspect of the Cultural Arts subject is the art of music which includes the ability to master vocals, play music, and appreciate music. Music teaching is teaching about sound. Teaching music can provide meaningful understanding and understanding if students / students have lived the function of the musical elements themselves in the songs they are learning. In order to gain meaningful understanding, the musical elements must be provided through musical experience activities. Teacher competence can be seen from the quality of the teacher in the process of carrying out his role as a teacher according to his function, role and function, for example in the process of learning music. A teacher at least has professional competence, whether skilled at playing a musical instrument or being able to sing with tonal accuracy. The cultural arts teacher who is an alumni of the FKIP UNTAN Performing Arts Education Study Program has shown professional competence, namely at SMP Negeri 1 Bengkayang, the teacher is capable of playing musical instruments, giving good examples, and teaching material that is in accordance with KD. Furthermore, at SMP Borneo Bengkayang, the arts and culture teacher has also shown professional competence in singing, which is also related to unisono singing material. The teacher looks good at giving examples according to the material that has been made in the form of lesson plans. The ability of teachers of cultural arts (music arts) who are also alumni of the FKIP UNTAN Performing Arts Education Study Program in developing materials, delivering material, managing classes, the methods used, and the techniques used are optimal.

Keywords: *professional competence, music arts education, cultural arts teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru seni budaya alumni Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN dalam pembelajaran seni musik di SMP Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian Analitik Interpretatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMP alumni Prodi Seni Pertunjukan FKIP Untan di Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini melibatkan 2 orang guru seni budaya yang berasal berbagai sekolah yang berbeda. Pembelajaran Seni Budaya memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa dalam berkarya dan berapresiasi. Salah satu aspek pada mata pelajaran Seni Budaya adalah seni musik yang mencakup kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik, dan mengapresiasi karya musik. Pengajaran musik adalah pengajaran tentang bunyi. Pengajaran musik dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang bermakna apabila peserta didik/siswa telah menghayati fungsi unsur-unsur musik itu sendiri dalam lagu yang dipelajarinya. Untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu harus diberikan melalui kegiatan pengalaman musik. Kompetensi guru dapat dilihat dari kualitas guru dalam proses menjalankan perannya menjadi seorang guru sesuai dengan fungsi, peran, dan fungsinya, misalnya dalam proses pembelajaran musik. Seorang guru paling tidak memiliki kompetensi profesional baik terampil memainkan alat musik ataupun dapat bernyanyi dengan ketepatan nada. Guru seni budaya yang merupakan alumni Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN sudah menunjukkan kompetensi profesionalnya yaitu di SMP Negeri 1 Bengkayang, guru sudah mumpuni memainkan alat musik, memberikan contoh dengan baik, dan mengajarkan materi yang sesuai dengan KD. Selanjutnya, di SMP Borneo Bengkayang, guru seni

budaya juga telah menunjukkan kompetensi profesionalnya dalam hal menyanyi, yang juga terkait materi bernyanyi secara unisono. Guru terlihat piawai memberikan contoh sesuai dengan materi yang telah dibuat dalam bentuk RPP. Kemampuan guru mata pelajaran seni budaya (seni musik) yang juga sebagai alumni Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan, serta teknik yang digunakan sudah optimal.

Kata kunci : Kompetensi Profesional, Pendidikan Seni Musik, Guru Seni Budaya

Pendahuluan

Pembelajaran seni musik di sekolah tidak tertuju hanya pada aktivitas bermusik, namun lebih dari itu yang menjadi tujuan utama adalah penanaman nilai-nilai kerja sama, saling menghargai, empati, kepekaan rasa, dan sebagainya, yang diimplementasikan melalui permainan musik. Dalam Kurikulum 2013 yang sekarang digunakan, seni musik merupakan bagian dari materi pelajaran seni budaya, yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diselenggarakan di satuan pendidikan. Pembelajaran seni musik merupakan salah satu materi pembelajaran yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan menarik, jika dilaksanakan secara tepat dan benar. Hal tersebut terkait dengan potensinya yang dapat menjadi media untuk mengungkapkan ekspresi, melalui karya maupun pengalaman bermusik. Penjelasan di atas selaras dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, yang menegaskan bahwa “Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan”. Multi kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Kabupaten Bengkayang yang merupakan salah satu kabupaten di wilayah Kalimantan Barat, merupakan wilayah yang menjadi satu di antara tujuan alumni Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan untuk mengamalkan ilmunya. Pelaksanaan pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bengkayang, mempunyai kondisi yang relative sama dengan daerah lain di Kalimantan Barat. Para alumni Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan sangat berkemungkinan mengajar SMP di Kabupaten Bengkayang dengan tuntutan yang berbeda dengan konsentrasi yang dimilikinya. Karena itu dirasa penting untuk melakukan penelitian terkait dengan kompetensi guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik, untuk mengetahui tingkat

kompetensi guru dalam pembelajaran materi seni musik. Dengan demikian hasilnya dimungkinkan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan perkuliahan di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, terutama bagi tinjauan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan yang diharapkan pada satuan pendidikan. Selain itu, agar hasil penelitian nantinya dapat bermanfaat bukan hanya untuk instisusi namun juga dapat dibaca dan dipelajari secara lebih luas, maka laporan hasil penelitian ini juga akan dipublikasikan melalui jurnal, paling tidak yang berskala nasional.

Masalah dalam penelitan ini adalah Bagaimana kompetensi profesional guru seni budaya alumni prodi seni pertunjukan FKIP Untan dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bengkayang? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru seni budaya alumni prodi seni pertunjukan FKIP Untan dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian Analitik Interpretatif. Dalam penelitian ini dipusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu terkait dengan kompetensi guru. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMP alumni Prodi Seni Pertunjukan FKIP Untan di Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini melibatkan 2 orang guru seni budaya yang berasal berbagai sekolah yang berbeda. Sedangkan Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena obyek yang diteliti adalah manusia dengan aktivitasnya dalam pembelajaran seni musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu untuk mengecek dan memahami data melalui berbagai sumber, subyek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bengkayang dan SMP Borneo Bengkayang, dimana guru di lokasi penelitian adalah alumni Program

Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura. Alumni Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Bengkayang yang bernama Flora Anesta dan di SMP Borneo Bengkayang adalah Metadius Ocoi.

Pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bengkayang pada mata pelajaran Seni Budaya sudah baik. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti telah diterapkan dengan baik pula. Ketika guru menerapkan KD 4.4 yaitu “Memainkan ansamble musik sejenis dan campuran”. Pilihan materi yaitu musik ansambel sejenis dan campuran dan teknik memainkan ansambel musik sejenis dan campuran. Guru terlihat mumpuni dan terlihat kompetensi profesionalnya sebagai guru seni budaya khususnya dalam materi seni musik.

Pendidikan seni/seni budaya merupakan satu diantara faktor penentu dalam membentuk kepribadian siswa. Pendidikan seni/seni budaya dapat dijadikan dasar untuk membentuk jiwa, kepribadian, serta akhlak yang mulia bagi siswa. Pendidikan seni di SMP termasuk dalam pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa dalam berkarya dan berapresiasi. Salah satu aspek pada mata pelajaran Seni Budaya adalah seni musik yang mencakup kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik, dan mengapresiasi karya musik.

Pengajaran musik adalah pengajaran tentang bunyi. Tingkah pemahaman dan penikmatan musik tergantung pada tingkat pengertian dan pemahaman terhadap unsur-unsur musik yang terkandung dalam musik yang didengarnya. Pengajaran musik dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang bermakna apabila peserta didik/siswa telah menghayati fungsi unsur-unsur musik itu sendiri dalam lagu yang dipelajarinya. Untuk memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu harus diberikan melalui kegiatan pengalaman musik. Kegiatan atau pengalaman musik yang utama dalam mempelajari unsur-unsur musik adalah kegiatan bernyanyi.

Pembelajaran bernyanyi sering dipandang sebagai pelengkap kurikulum saja, dan biasanya diajarkan ketika siswa telah bosan pelajaran lainnya. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bernyanyi sering dilakukan seadanya tanpa didukung dengan teori yang mendasari sebagai pedoman dalam pembelajaran bernyanyi. Begitu pula kompetensi yang dimiliki guru. Hal-hal tersebut harus sinkron antara satu dan yang lainnya.

Pada dasarnya pembelajaran seni musik sama dengan pembelajaran lainnya, yakni memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang serius dari guru. Keberhasilan proses dan hasil belajar siswa ditentukan oleh kompetensi guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogic dalam pembelajaran bernyanyi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran terlaksana secara optimal. Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bernyanyi dapat dilihat dari aspek pemahaman terhadap siswa, perancangan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Borneo Bengkayang, guru seni budaya yang juga merupakan alumni Prodi Seni Pertunjukan FKIP UNTAN ketika mengajarkan materi tentang bernyanyi sudah menunjukkan kompetensinya sebagai guru. Perencanaan materi ajar yang direncanakan ke dalam bentuk RPP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan efektifitas pembelajaran di SMP Borneo Bengkayang berjalan dengan efektif.

Pada hakikatnya standar kompetensi yaitu untuk memperoleh guru yang ahli dan profesional, serta memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tujuan sekolah secara khusus. Kompetensi guru dapat dilihat dari kualitas guru dalam proses menjalankan perannya menjadi seorang guru sesuai dengan fungsi, peran, dan fungsinya, misalnya dalam proses pembelajaran musik. Seorang guru paling tidak memiliki kompetensi profesional baik terampil memainkan alat musik ataupun dapat bernyanyi dengan ketepatan nada. Guru seni budaya yang merupakan alumni Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN sudah menunjukkan kompetensi profesionalnya yaitu di SMP Negeri 1 Bengkayang, guru sudah mumpuni memainkan alat musik, memberikan contoh dengan baik, dan mengajarkan materi yang sesuai dengan KD. Selanjutnya, di SMP Borneo Bengkayang, guru seni budaya juga telah menunjukkan kompetensi profesionalnya dalam hal menyanyi, yang juga terkait materi bernyanyi secara unisono. Guru terlihat piawai memberikan contoh sesuai dengan materi yang telah dibuat dalam bentuk RPP.

Kesimpulan

Kompetensi profesional guru dapat diukur ketika seorang guru seni musik harus memiliki dua kualifikasi sekaligus yang berkaitan dengan kemampuan teknis (mendemonstrasikan) serta

pemahaman lebih mengenai seni dan estetika. Dua kualifikasi tersebut adalah (1) memiliki satu kemampuan dalam bermusik seperti bermain gitar, piano, mampu memainkan alat musik perkusi, dapat bernyanyi dengan baik dan tepat, dan memainkan alat musik tradisional setempat, (2) mampu memahami kondisi siswa yang memiliki kegemaran, pemahaman berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bengkayang dan SMP Borneo Bengkayang mengenai kompetensi guru mata pelajaran seni budaya (seni musik) dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru seni pada dasarnya berkategori baik. Penelitian ini memberi suatu gambaran bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung beberapa faktor. Faktor-faktor itu bisa berasal dari pihak guru, peserta didik (siswa), alat atau media, bahkan metode pembelajaran yang digunakan.

Kemampuan guru mata pelajaran seni budaya (seni musik) yang juga sebagai alumni Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan, serta teknik yang digunakan sudah optimal.

Daftar Pustaka

- Aswandi, dan Sukri. (2008). "Pengembangan profesionalitas Guru", dalam *Modul Umum Untuk Pendidikan dan Latihan Profesional Guru (PLPG/DPG)*. Pontianak: CV. Kami Pontianak.
- Florentinus, Totok Sumaryanto. (2015). Forms, Development and The Application Of Music Media In The Kindergartens A Comparative Study of Two Kindergartens. *Journal of Arts Research and Education* 15(2), 101-106.
- Gordon, Edwin & David G. Wood. (1985). *Learning Sequences Activities From Jump Right In*. Chicago: G.I.A. Publications, Inc.
- Herminingrum, Ekaningtyas & Florensus, Totok Sumaryanto. (2013). aktivitas dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara Melalui Penggunaan Lagu Model Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pangkah, Kabupaten Tegal. *Jurnal JSM*. 2(1),
- Ibrahim. (1988). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan LPTK
- Kosasih, Ceceng. (2008). *Kompetensi Guru Non Lulusan Pendidikan Dalam Dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Seni Musik Pada Tingkat SMP di Kota Cianjur*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Milles, Mathew, B. & Huberman, A., Michael. (1992). *Qualitative Data Analisis*. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Rohidi, Tjetjep Rohendi. Bandung: UI-Press.
- Regelsky, Thomas, A. (1981). *Teaching General Music: Action Learning For Middle and Scondary School*. New York: Schirmer Books.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rusman. (2013). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. (2008). *Educational Psychology*. McGraw Hill Company, Inc. Dialih bahasakan oleh Tri Wibowo B.S
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice. Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Slonimsky, Nicolas. (1947). *The Road Music*. New York: Dodd. Mead & Company.
- Suhardjo, A.J. (2005). *Pendidikan Seni Dari Konsep Hingga Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Universitas Negeri Malang.
- Suharto, M. (2001). *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sutaryat. (2008). *Kompetensi Guru Musik Lulusan Seni Musik UPI Dalam Mengajarkan Musik Daerah Setempat Tingkat SMP di Sumedang*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.

Syukur, Sugeng dan Henry Nusantara. (2010). *Harmoni Musik 2*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Tim Pusat Musik Liturgi. (2011). *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Utomo, Udi. (2010). Model Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik di SD/MI Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Journal Penelitian Pendidikan(JPP)*, 27 (2), 101 – 106

Utomo, Udi & Ardyarta, Theo. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Harmonia*, 13 (1), 1 – 5.

Utomo, Udi (2013). Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Action Learning* Di Sekolah. *Journal Harmonia*, 13 (2), 11 – 16.

Walters, Darrel, L. (1989). *Readings In Music Learning Theory*. Chicago: G.I.A. Publications, Inc.